

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pengelolaan Keuangan Pendidikan Di MTsN 2 Kota Kediri

Perencanaan pengelolaan keuangan merupakan tahapan awal yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan madrasah secara keseluruhan. Hal tersebut sejalan dengan teori manajemen keuangan pendidikan yang dikemukakan oleh Thomas H. Jones yang menyatakan bahwa tahap pertama dalam pengelolaan keuangan sekolah adalah perencanaan anggaran (budget planning). Pada tahap ini, sekolah harus menyusun rencana anggaran secara sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan agar penggunaan dana pendidikan dapat diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁶⁷ Temuan penelitian pada Bab IV menunjukkan bahwa proses partisipatif tersebut tidak hanya bersifat formal, tetapi diwujudkan melalui forum khusus yang dikenal sebagai “Tim 9”. Tim ini terdiri dari unsur pimpinan madrasah, bendahara, kepala tata usaha, serta pejabat pembuat komitmen yang secara bersama-sama menyusun dan mendiskusikan RKAM. Keberadaan forum ini menunjukkan bahwa proses perencanaan tidak dilakukan secara individual, melainkan melalui mekanisme musyawarah yang mempertimbangkan kebutuhan dari berbagai bidang di madrasah.

Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses perencanaan keuangan sejalan dengan konsep *school-based financial management*, yaitu pengelolaan keuangan yang memberikan kewenangan kepada satuan

⁶⁷ wardija, *Manajemen Keuangan Sekolah*.

pendidikan untuk merencanakan anggaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil madrasah. Apriliana dkk. menjelaskan bahwa perencanaan keuangan yang partisipatif mampu meningkatkan akurasi perencanaan anggaran serta memperkuat rasa tanggung jawab seluruh unsur madrasah terhadap penggunaan dana pendidikan.⁶⁸ Dengan demikian, perencanaan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas program. Program-program yang direncanakan dalam RKAM diarahkan pada kegiatan nyata yang mendukung peningkatan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, program yang direncanakan antara lain pengadaan LCD proyektor, pengembangan smart school, peningkatan jaringan WiFi di seluruh kelas, pengadaan buku perpustakaan setiap tahun, serta pelaksanaan pelatihan guru yang dilaksanakan secara rutin setiap akhir semester (dua kali dalam satu tahun) pada bulan Januari dan Juni. Selain itu, madrasah juga merencanakan kegiatan pelatihan tenaga kependidikan serta workshop peningkatan kompetensi yang dilaksanakan di luar kota seperti Malang, Surabaya, dan Blitar dengan dukungan pembiayaan melalui Surat Perjalanan Dinas (SPD). Perencanaan program berbasis kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa RKAM tidak hanya berisi rencana administratif, tetapi telah memuat program konkret yang memiliki dampak langsung terhadap proses pembelajaran. Penguatan

⁶⁸ Apriliana dkk., "Implementasi Manajemen Keuangan Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam."

infrastruktur digital seperti peningkatan jaringan WiFi dan pengembangan smart school direncanakan sebagai langkah mendukung transformasi pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, pelatihan guru yang dilaksanakan setiap akhir semester menjadi bukti bahwa peningkatan kompetensi pendidik telah direncanakan secara berkelanjutan dalam siklus anggaran madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan madrasah telah berorientasi pada (*quality-oriented budgeting*), bukan sekadar pada penyerapan anggaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Barlian, Permana, dan Mahmudah yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan akan mendorong madrasah untuk mengalokasikan anggaran secara lebih efektif dan efisien.⁶⁹ Perencanaan anggaran yang berbasis kebutuhan nyata memungkinkan madrasah meminimalkan pemborosan dan memaksimalkan manfaat penggunaan dana bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dalam praktiknya, terlihat dari prioritas anggaran pada penguatan sarana pembelajaran digital, peningkatan kualitas jaringan internet, pengadaan media pembelajaran, serta pelatihan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah memandang penggunaan anggaran bukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan operasional rutin, tetapi sebagai investasi jangka panjang untuk mendukung transformasi pembelajaran. Hal ini memperlihatkan adanya pergeseran paradigma pengelolaan keuangan dari sekadar administrasi ke arah strategi peningkatan kualitas pendidikan.

⁶⁹ Barlian dkk., "STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA YAMISA SOREANG."

Selain itu, perencanaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri juga mempertimbangkan hasil evaluasi pengelolaan keuangan tahun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam merencanakan kembali program yang belum terealisasi pada tahun sebelumnya, seperti rencana pembangunan aula yang tertunda di tahun 2024 dan diajukan kembali pada periode anggaran tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran di madrasah bersifat berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan refleksi dalam menyusun perencanaan anggaran pada periode berikutnya. Praktik ini menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip *performance-based budgeting*, yaitu penyusunan anggaran yang didasarkan pada capaian dan kendala program sebelumnya. Nurdiana dan Nadifah menyebutkan bahwa perencanaan anggaran berbasis evaluasi kinerja mampu meningkatkan efektivitas penggunaan dana serta membantu lembaga pendidikan dalam menetapkan prioritas program secara lebih tepat.⁷⁰ Siklus perencanaan yang berbasis evaluasi tersebut juga menunjukkan adanya kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam satu sistem pengelolaan keuangan yang utuh. Hasil evaluasi tidak hanya menjadi dokumen pelaporan, tetapi benar-benar dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan program pada tahun anggaran berikutnya. Dengan demikian, proses perencanaan di madrasah telah mencerminkan siklus manajemen keuangan pendidikan yang berkelanjutan.

Perencanaan keuangan yang dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis evaluasi juga mencerminkan adanya upaya madrasah dalam menjaga

⁷⁰ Nurdiana dan Nadifah, *Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.

kesinambungan program peningkatan pendidikan. Dengan perencanaan yang matang, madrasah dapat memastikan bahwa setiap program yang direncanakan memiliki tujuan yang jelas, indikator keberhasilan yang terukur, serta dukungan anggaran yang memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Munirom yang menegaskan bahwa perencanaan keuangan merupakan fondasi utama dalam manajemen peningkatan pendidikan, karena menjadi acuan bagi pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan.⁷¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip manajemen keuangan pendidikan, yaitu partisipatif, berbasis kebutuhan, serta berkelanjutan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa perencanaan tidak hanya disusun secara administratif, tetapi dilakukan melalui mekanisme musyawarah, berbasis evaluasi, serta diarahkan pada investasi peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan keuangan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan pendidikan, baik dari aspek proses pembelajaran maupun pengelolaan sumber daya madrasah secara keseluruhan.

B. Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Pendidikan Di MTsN 2 Kota Kediri

Pelaksanaan pengelolaan keuangan merupakan tahap implementatif dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan menjadi penentu apakah perencanaan tersebut dapat berjalan secara efektif. Pelaksanaan pengelolaan keuangan tersebut sejalan dengan teori manajemen keuangan pendidikan yang dikemukakan oleh Thomas H. Jones yang menyatakan bahwa tahap

⁷¹ Ali Munirom, *MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN*, 7, no. 1 (2021).

pelaksanaan anggaran menekankan pada penggunaan dana sesuai rencana, pelaksanaan prosedur administrasi yang tertib, serta adanya pengendalian terhadap setiap pengeluaran. Dalam pandangan Jones, pelaksanaan anggaran yang baik ditandai dengan adanya kejelasan mekanisme penggunaan dana, tanggung jawab pelaksana, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku sehingga anggaran dapat digunakan secara efektif dalam mendukung tujuan pendidikan.⁷² Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri dilaksanakan dengan berpedoman pada Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) serta regulasi yang berlaku, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan Dana BOS dan anggaran yang bersumber dari APBN. Setiap kegiatan yang dibiayai anggaran madrasah harus melalui prosedur administratif yang jelas dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran dilakukan berdasarkan DIPA serta melalui mekanisme persetujuan berjenjang sebelum dana dicairkan oleh bendahara. Setiap bidang yang akan melaksanakan kegiatan wajib mengajukan kebutuhan anggaran kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Kepala Madrasah sebagai Kuasa Pengguna Anggaran. Mekanisme ini memastikan bahwa setiap pengeluaran memiliki dasar hukum, perencanaan yang jelas, serta pengawasan sebelum dana digunakan.

Pelaksanaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri menunjukkan adanya penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Setiap penggunaan dana didahului dengan pengajuan rencana kegiatan, dilanjutkan dengan proses persetujuan oleh pihak yang berwenang, dan diakhiri dengan pencatatan serta

⁷² wardija, *Manajemen Keuangan Sekolah*.

pelaporan keuangan oleh bendahara. Mekanisme tersebut sejalan dengan pendapat Ariswindra Jaya, Harapan, dan Mahasir yang menyatakan bahwa pelaksanaan keuangan madrasah yang berpedoman pada prosedur tetap dan sistem administrasi yang tertib dapat meminimalkan risiko penyimpangan serta meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap pengelolaan keuangan lembaga pendidikan.⁷³ Dalam praktiknya, madrasah juga telah memanfaatkan teknologi digital dalam proses pelaksanaan keuangan, salah satunya melalui penggunaan aplikasi Digipay Satu untuk transaksi non-tunai. Pemanfaatan sistem digital ini membantu meningkatkan ketertiban administrasi, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta memperkuat transparansi dalam setiap transaksi keuangan.

Selain aspek akuntabilitas, pelaksanaan pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri juga mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas. Pelaksanaan efisiensi tersebut terlihat dari kebijakan digitalisasi dalam pengelolaan pembelajaran dan keuangan madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, sistem penilaian yang sebelumnya menggunakan kertas telah beralih ke sistem digital berbasis Android, sehingga mampu mengurangi penggunaan anggaran operasional secara signifikan. Selain itu, madrasah melakukan peningkatan jaringan internet dan pemasangan router WiFi di seluruh kelas sebagai investasi awal yang mendukung pembelajaran digital. Dalam aspek administrasi keuangan, madrasah juga telah memanfaatkan sistem pembayaran non-tunai melalui aplikasi Digipay Satu, sehingga setiap transaksi tercatat secara

⁷³ Ariswindra Jaya dkk., "Implementasi Pengelolaan Dana Pagu DIPA di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin."

sistematis, transparan, dan mudah ditelusuri. Pemanfaatan teknologi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan keuangan tidak hanya berorientasi pada kepatuhan prosedur, tetapi juga pada efisiensi jangka panjang dan modernisasi pengelolaan keuangan madrasah. Dana yang tersedia tidak digunakan secara sembarangan, melainkan dialokasikan sesuai dengan prioritas program yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Penggunaan anggaran diarahkan pada kegiatan yang memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan pendidikan, seperti penyediaan sarana prasarana pembelajaran, pemeliharaan fasilitas madrasah, serta dukungan terhadap kegiatan peningkatan kompetensi guru. Efisiensi penggunaan anggaran juga terlihat dari strategi investasi awal pada penguatan infrastruktur digital pembelajaran, seperti peningkatan jaringan internet dan penyediaan perangkat pendukung pembelajaran digital. Investasi ini berdampak pada efisiensi jangka panjang karena mengurangi biaya operasional pembelajaran berbasis kertas dan meningkatkan efektivitas proses asesmen berbasis teknologi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Barlian dkk yang menyatakan bahwa pelaksanaan keuangan yang efektif ditandai dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan anggaran untuk mendukung proses pembelajaran.⁷⁴ Pengeluaran yang difokuskan pada kebutuhan strategis pendidikan akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan dan hasil belajar peserta didik.

⁷⁴ Barlian dkk., "STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA YAMISA SOREANG."

Lebih lanjut, pelaksanaan pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri juga mencerminkan adanya kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip kehati-hatian dalam penggunaan anggaran. Setiap pengeluaran didukung oleh bukti administrasi yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Praktik ini sesuai dengan konsep *good governance* dalam pengelolaan keuangan pendidikan, yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap aturan. Nurdiana dan Nadifah menegaskan bahwa pelaksanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik akan meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan institusionalnya.⁷⁵

Pelaksanaan keuangan yang tertib dan terarah juga memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan program peningkatan pendidikan. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang jelas dan terkontrol, madrasah memiliki kepastian dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan tanpa mengalami kendala signifikan dalam aspek pendanaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Apriliana dkk yang menyatakan bahwa pelaksanaan keuangan yang konsisten dengan perencanaan akan mendukung stabilitas program pendidikan dan mendorong peningkatan secara berkelanjutan.⁷⁶ Selain itu, penelitian juga menemukan adanya kendala teknis berupa ketidaksesuaian jumlah dana yang dicairkan dengan dana yang diajukan. Namun demikian, madrasah memiliki strategi adaptif melalui koordinasi dengan komite madrasah sebagai sumber pendanaan tambahan. Fleksibilitas pendanaan ini menunjukkan kemampuan

⁷⁵ Nurdiana dan Nadifah, *Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.

⁷⁶ Apriliana dkk., "Implementasi Manajemen Keuangan Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam."

madrasah dalam menjaga keberlangsungan program meskipun menghadapi keterbatasan anggaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri telah berjalan sesuai prinsip manajemen keuangan pendidikan, yaitu akuntabilitas, transparansi, efisiensi, dan efektivitas. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan anggaran didukung oleh prosedur berjenjang, pemanfaatan teknologi digital, serta kemampuan adaptasi terhadap kendala pendanaan. Pelaksanaan keuangan yang tertib dan terarah tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap kelancaran operasional madrasah dan peningkatan pendidikan secara menyeluruh.

C. Evaluasi Pengelolaan Keuangan Pendidikan Di MTsN 2 Kota Kediri

Evaluasi pengelolaan keuangan merupakan tahap akhir dalam siklus manajemen keuangan pendidikan yang berfungsi sebagai alat pengendalian dan perbaikan berkelanjutan. Pelaksanaan evaluasi tersebut selaras dengan teori manajemen keuangan pendidikan yang dikemukakan oleh Thomas H. Jones yang menegaskan bahwa tahap evaluasi anggaran bertujuan untuk menilai kesesuaian antara rencana dan realisasi, mengukur efektivitas penggunaan dana, serta memberikan umpan balik bagi perencanaan anggaran pada periode berikutnya. Menurut Jones, evaluasi yang dilakukan secara sistematis akan membantu lembaga pendidikan meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta efektivitas pengelolaan keuangan secara berkelanjutan.⁷⁷ Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, evaluasi pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri

⁷⁷ wardija, *Manajemen Keuangan Sekolah*.

dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan melalui evaluasi internal dan eksternal. Secara operasional, evaluasi keuangan dilaksanakan oleh beberapa pihak sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Bendahara madrasah bertanggung jawab menyusun dan melaporkan laporan pertanggungjawaban keuangan setiap bulan melalui aplikasi SAKTI kepada KPPN. Kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab utama yang melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan anggaran. Selain itu, evaluasi internal juga dilakukan melalui rapat rutin bersama guru dan jajaran pimpinan madrasah. Dari sisi eksternal, komite madrasah berperan sebagai mitra pengawas yang menerima laporan keuangan secara berkala serta melakukan fungsi kontrol terhadap penggunaan anggaran madrasah. Evaluasi internal dilakukan oleh pihak madrasah melalui rapat rutin dan monitoring pelaksanaan program, sedangkan evaluasi eksternal dilakukan melalui pelaporan kepada komite madrasah dan instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi keuangan dilakukan secara rutin setiap bulan melalui penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan yang dilaporkan kepada KPPN melalui aplikasi SAKTI. Selain itu, hasil realisasi anggaran juga disampaikan dalam forum rapat guru serta dilaporkan kepada komite madrasah sebagai bentuk pengawasan eksternal. Mekanisme evaluasi berlapis ini menunjukkan adanya sistem pengendalian yang kuat dalam pengelolaan keuangan madrasah

Pelaksanaan evaluasi keuangan di MTsN 2 Kota Kediri tidak hanya berfokus pada aspek administratif, seperti kesesuaian laporan dan bukti pertanggungjawaban keuangan, tetapi juga pada pencapaian tujuan program serta dampaknya terhadap peningkatan pendidikan. Setiap kegiatan yang telah

dilaksanakan dievaluasi berdasarkan tingkat keberhasilan, kendala yang dihadapi, serta efektivitas penggunaan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi keuangan telah dimaknai sebagai proses reflektif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan madrasah. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya menilai kesesuaian administrasi, tetapi juga mengidentifikasi kegiatan yang belum terlaksana dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan program. Informasi tersebut kemudian menjadi bahan diskusi bersama dalam menentukan langkah perbaikan dan prioritas program pada tahun anggaran berikutnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Huriyah yang menyatakan bahwa evaluasi keuangan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban (*accountability*), tetapi juga sebagai sarana pembelajaran organisasi dalam meningkatkan kinerja lembaga pendidikan.⁷⁸ Evaluasi yang dilakukan secara sistematis memungkinkan madrasah mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan pengelolaan keuangan, sehingga dapat merumuskan strategi perbaikan yang lebih tepat pada periode berikutnya.

Selain itu, hasil evaluasi pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan anggaran tahun selanjutnya. Praktik ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara evaluasi dan perencanaan keuangan, sehingga tercipta siklus manajemen keuangan yang berkelanjutan. Munirom menegaskan bahwa keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan kunci utama dalam

⁷⁸ Huriyah, *Pintar Mengelola Keuangan di Lembaga Pendidikan*.

manajemen peningkatan pendidikan.⁷⁹ Evaluasi yang tidak ditindaklanjuti dalam perencanaan berikutnya akan kehilangan nilai strategisnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa program yang belum terealisasi pada satu tahun anggaran dapat diajukan kembali pada tahun berikutnya hingga dapat dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi benar-benar dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan, bukan sekadar sebagai dokumen pelaporan administratif.

Evaluasi pengelolaan keuangan yang dilakukan secara rutin juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas madrasah. Dengan adanya evaluasi yang terbuka dan melibatkan berbagai pihak, madrasah dapat membangun kepercayaan warga madrasah dan masyarakat terhadap pengelolaan dana pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurdiana dan Nadifah yang menyatakan bahwa evaluasi keuangan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder serta mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program pendidikan.⁸⁰ Keterbukaan informasi keuangan kepada warga madrasah dan wali murid juga menjadi bagian penting dalam proses evaluasi. Sosialisasi RKAM serta penyampaian realisasi anggaran pada awal tahun ajaran menjadi bentuk nyata komitmen madrasah dalam membangun kepercayaan publik.

Lebih lanjut, evaluasi pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri berperan penting dalam mendukung peningkatan pendidikan secara berkelanjutan. Melalui evaluasi yang komprehensif, madrasah dapat memastikan bahwa setiap

⁷⁹ Munirom, *MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN*.

⁸⁰ Nurdiana dan Nadifah, *Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.

penggunaan anggaran benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, sarana prasarana, dan kinerja pendidik. Dengan demikian, evaluasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mencapai tujuan pendidikan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri telah dilaksanakan secara sistematis, transparan, dan akuntabel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara berjenjang, dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan program, serta mendukung keterbukaan kepada stakeholder. Evaluasi yang berkelanjutan ini memberikan kontribusi nyata dalam memastikan efektivitas pengelolaan keuangan sekaligus mendukung peningkatan pendidikan secara menyeluruh.